

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Majalah Alwa'ie

Al-Waie merupakan media dakwah dan politik yang secara resmi diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sejak kurang lebih sepuluh tahun lalu, tepatnya tahun 2000. Penerbitan majalah/jurnal Al-Wa'ie ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana pelengkap bagi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di tanahair. HTI berharap, Al-Wa'ie sesuai dengan slogannya, "Membangun Kesadaran Umat" dapat menjadi salah satu sarana penunjang dakwah untuk membangkitkan sekaligus menumbuhkembangkan kesadaran Islam di tengah-tengah kaum Muslim, yang tentu sangat relevan bagi cita-cita dakwah Hizbut Tahrir, khususnya di Indonesia, untuk melanjutkan kehidupan Islam dalam Institusi Khilafah Islamiyah yang menerapkan syari'at Islam secara total dalam seluruh aspek kehidupan.

Sejak hancurnya Khilafah Islamiyah pada tahun 1342 H (1924 M)) nasib kaum muslimin menjadi lebih mengenaskan daripada nasib anak-anak yatim yang hadir pada jamuan makan orang-orang kikir. Pada pagi hari tanggal 3 Maret 1924 itu, Mustafa kemal yang berdarah Yahudi,

anggota Freemasonry, dan agen Inggris telah menghancurkan Khilafah Islamiyah.

Pada saat itu seharusnya umat Islam wajib mengangkat senjata untuk menghadapi Mustafa Kemal agen Inggris dan pengkhianat umat itu, yang telah mengubah Darul Islam menjadi Darul Kufur dan mewujudkan cita-cita tertinggi kaum kafir yang sudah lama mereka impikan. Akan tetapi sayangnya kaum muslimin waktu itu tidak mampu bergerak karena terbelenggu dalam segala urusannya serta tengah mengalami kemerosotan yang parah. Maka terjadilah tindak kejahatan tersebut dan kaum kafir yang sangat dengki kepada Islam pun akhirnya dapat mengokohkan cengkeramannya di negeri-negeri dan bangsa-bangsa Islam serta dapat memecah belahnya dengan cara yang sangat kejam. Mereka memecah belah umat Islam yang satu menjadi banyak negara berdasarkan kebangsaan, sifat primordial dan *ashabiyah* (fanatisme golongan). Kaum kafir mencerai beraikan negeri-negeri Islam yang satu itu menjadi banyak negeri dan wilayah serta meletakkan batas-batas dan pemisah-pemisah di antaranya. Sebagai pengganti negara Khilafah Islamiyah, kaum kafir mendirikan puluhan negara boneka yang kerdil serta mengangkat para penguasanya di sana sebagai antek-antek untuk menjalankan instruksi-instruksi majikan mereka tersebut. Mereka menghapuskan Syari'at Islam dalam aspek pemerintahan, ekonomi, hubungan internasional, muamalah dalam negeri, dan peradilan. Mereka memisahkan agama dari negara dan membatasi peran agama Islam

hanya dalam sebagian aspek ibadah dan hukum-hukum keluarga seperti halnya agama kristen. Mereka pun menghancurkan peradaban Islam dan mencabut pemikiran-pemikiran Islam untuk kemudian digantikan dengan peradaban dan pemikiran-pemikiran barat.

Kaum kafir penjajah cukup berhasil dalam usaha mereka menyesatkan kaum muslimin dan menjauhkan mereka dari hakikat agama Islam. Mereka cukup berhasil pula dalam upayanya untuk memberikan kesan bagus pada berbagai persepsi, standar, dan moral dari peradaban Barat.

Disadari, upaya membangun kesadaran umat Islam di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 180 juta bukanlah perkara mudah. Akar persoalannya bukan terletak pada jumlah kaum Muslim Indonesia yang demikian banyak, tetapi lebih pada dominasi pemikiran dan sistem sekuler yang telah begitu menguasai pikiran dan kehidupan umat ini sejak lama. Karena itu, berbagai cara dan sarana untuk meruntuhkan dominasi sekulerisme, khususnya dalam pikiran kaum Muslim, sekaligus menggantinya dengan dominasi pemikiran Islam, harus terus diupayakan. Salah satunya dengan menerbitkan banyak media Islam seperti halnya majalah/jurnal Al-Wa'ie ini.

Memang, penerbitan Al-Wa'ie yang saat ini baru mencapai tirus yang tidak begitu banyak dibanding dengan bejubunnya media-media sekuler yang lebih mampu menyihir pikiran jutaan kaum Muslim tak lebih dari setitik air di tengah-tengah padang gersang yang begitu luas.

Namun demikian majalah ini akan tetap berusaha untuk bertahan, sedikit banyak majalah Al-Wa'ie dapat memberikan sumbangan berharga bagi penguatan cita-cita umat Islam Indonesia yang merindukan kembalinya kehidupan dan kejayaan Islam dalam kehidupan mereka, meskipun orang-orang yang sadar untuk memperjuangkannya sedikit dibanding yang menentang, ibarat kata mereka adalah mutiara yang berada dalam emas yang mampu menerangi kemilau emas yang ada di sekitarnya.

Perlu ditegaskan, di tengah-tengah penerbitan media Islam sejenis, Al-Wa'ie memposisikan diri sebagai media politik dan dakwah, di samping sebagai media pencerahan Islam dalam rangka membangun kesadaran kaum Muslim.

Sebagai media politik, al-wa'ie selalu berusaha menyoroti dan membahas seluruh urusan kehidupan kaum Muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik (dalam dan luar negeri), pemerintahan, ekonomi (lokal maupun global), pendidikan, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan negara. Ini karena, dalam Islam, politik (*As-siyasah*) tidak lain adalah *ri'ayah su'un al-ummah* (pengaturan urusan rakyat). Dalam hal ini, al-wa'ie selalu berusaha mengkritisi dan mengungkap berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kegagalan sitem di luar Islam, Kapitalisme-sekuler maupun Sosialisme-komunis, saat ini dalam pengaturan urusan masyarakat oleh negara, sekaligus senantiasa menampilkan bagaimana sistem Islam mengatur berbagai urusan masyarakat secara benar. Artinya, al-wa'ie dalam hal ini berusaha tidak hanya sekedar melakukan

kritik terhadap sistem yang ada, tetapi juga sekaligus berupaya menawarkan solusinya, yakni sistem Islam, yaitu sistem yang berdasarkan syari'at Islam.

Adapun sebagai media dakwah, al-wa'ie diharapkan dapat menjadi salah satu media yang mampu menggugah kesadaran kaum Muslim sehingga mereka terdorong untuk mau memperjuangkan terwujudnya kehidupan Islam. Hal ini tentu setelah mereka menyadari berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kegagalan sistem di luar Islam saat ini dalam mengatur urusan masyarakat, sekaligus setelah mereka memahami bahwa hanya sistem Islamlah yang mampu menyelesaikan seluruh problem kehidupan manusia.

Sementara itu, sebagai media pencerahan Islam, al-wa'ie di samping menyajikan fakta berikut analisisnya sekaligus tawaran solusi Islamnya berusaha menghadirkan pemikiran-pemikiran teoretis dan normatif Islam dalam berbagai bidang: akidah, muamalah, dan akhlak, juga menyangkut sirah dan sejarah.

Dari paparan di atas, al-wa'ie jelas bukan media hiburan, al-wa'ie juga bukan majalah berita yang hanya menyajikan fakta-fakta baru, al-wa'ie pun bukan media yang hanya mengupas masalah-masalah tertentu saja (misalnya: hanya masalah politik saja, ekonomi saja, pendidikan saja, dst), al-wa'ie juga bukan hanya media informatif yang hanya menampilkan Islam secara teoritis dan normatif. Lebih dari itu, al-wa'ie pun bukan media partisan sebagaimana media-media sejenis yang

diterbitkan oleh partai atau organisasi tertentu. Tidak lain, al-wa'ie adalah media yang diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi seluruh kaum Muslim, bukan hanya para anggota dan simpatisan Hizbut Tahrir, karena di dalamnya, insya Allah, hanya berisi ide-ide Islam semata, yang didasarkan pada penggalan terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dapat dilihat selama sepuluh tahun berkiprah sebagai sarana media cetak untuk dakwah HT, Al-Wa'ie menjadi sorotan dalam ide-ide yang dituangkan dalam tulisan tersebut, perkembangan yang cukup signifikan sebagai media dakwah mulai terlihat dengan perkembangan isi dan permintaan khalayak. Dan dengan perkembangan tersebut, semoga media dakwah ini bisa menjadi sarana yang ampuh untuk menyadarkan umat melalui ide-ide yang dibawa yang tetap berasaskan dengan ideologi Islam.

Beberapa pembahasan yang ada dalam isi majalah Al-Wa'ie meliputi:

a. Pengantar

Pengantar pada majalah Al-Wa'ie ini berisi tentang pemaparan pengantar dari pembahasan utama majalah Al-Wa'ie. Pemaparan ini memberikan gambaran yang singkat mengenai isi dari berita utama yang disoroti.

b. Dari Redaksi

Rubrik ini menggambarkan pemikiran dari redaksi Al-Wa'ie. Pemaparan yang diberikan dari rubrik ini tidak lepas dari kancah perpolitikan, misalnya memaparkan tentang pemikiran-pemikiran Barat yang sudah tertancap ke masyarakat pada umumnya. Dalam rubrik ini juga wartawan menulis sesuai dengan fakta dan menganalisisnya.

c. Opini

Opini yang dimunculkan di majalah ini berasal dari kiriman pembaca dan mengupas tentang fenomena-fenomena yang marak dibicarakan. Tidak lepas dari *planning* dari redaksi setiap opini yang dikirimkan harus sesuai dengan topik yang diberikan dari redaksi pada edisi sebelumnya, sehingga pembaca bisa melihat bahasan yang akan muncul pada edisi berikutnya dan mulai memberikan opininya dan dikirimkan ke redaksi majalah Al-Wa'ie.

d. Muhasabah

Rubrik muhasabah ini ditulis oleh KH. Hafidz Abdurrahman selaku lajna tsaqofiyah partai politik Hizbut Tahrir. Dalam rubrik ini khalayak di ajak untuk menganalisa fakta-fakta yang terjadi. Dalam rubrik ini juga diinformasikan mengenai fakta-fakta yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi. Bagaimana dan apa yang harus kita lakukan untuk menyikapi fakta tersebut.

e. Fokus

Fokus merupakan rubrik utama dari majalah al-wa'ie, dalam fokus ini majalah mengupas tentang fenomena yang menjadi pokok bahasan waktu itu. Dalam rubrik fokus ini juga berisi tentang pendapat-pendapat dari pakar yang membidangnya. Fokus ini memberikan gambaran yang sangat gamblang dalam menyikapi fakta yang terjadi sampai ada beberapa peristiwa yang diceritakan secara gamblang mengenai fakta yang ditulis redaksi.

f. Analisis

Rubrik analisis ini merupakan rubrik yang mengupas tentang bagaimana mengupas fakta yang ada di balik layar. Dengan data-data yang menakutkan yang digali oleh redaksi memberikan gambaran yang menakutkan untuk diteliti kembali. Data-data yang dimunculkan merupakan data yang sesungguhnya karena kita sebagai khalayak pembaca bisa menganalisisnya melalui fakta-fakta yang terjadi.

g. Afkar

Pada rubrik ini merupakan rubrik yang mempunyai arti berfikir, tapi pemikiran yang dituangkan dalam rubrik ini bukan sepenuhnya berasal dari redaksi tetapi juga dikaitkan dengan hukum-hukum yang mendasarinya yang mempunyai fungsi sebagai solusi yang solutif untuk fakta-fakta yang menjadi problem yang diangkat dalam rubrik ini yaitu ideologi Islam.

h. Hiwar

Hiwar merupakan rubrik yang diambil dengan cara tanya jawab dengan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Misalnya dari orang-orang yang berada di jajaran pemerintahan. Rubrik ini juga membahas tentang fakta-fakta perpolitikan.

i. Tafsir

Rubrik tafsir ini di asuh oleh Ust. Rokhmat S. Labib. M.E.I, ayat-ayat yang diangkat selalu berhubungan dengan hukum Islam. Bagaimana seharusnya kita sebagai hamba Allah harus berpedoman dengan hukum Allah dan bukan dengan hukum kufur buatan manusia. Rubrik ini memberikan penekanan untuk segera melaksanakan hukum Allah.

j. Soal-Jawab

Soal jawab ini merupakan rubrik yang melibatkan khalayak pembaca. Pertanyaan yang dikirimkan khalayak kepada redaksi dan dijawab oleh redaksi untuk diberikan solusi tentang persoalan yang dilontarkan

k. Ibrah

Ibrah memberikan gambaran tentang bagaimana diri kita sebagai hamba Allah, ibrah ini selalu mengingatkan kepada khalayak pembaca atas konsekwensinya sebagai hamba Allah.

l. Galeri Foto

Galeri foto memuat tentang foto-foto kegiatan dari Hizbut Tahrir, diantara foto-fotonya adalah mengenai work shop, seminar, aksi dan kegiatan dakwah lain.

m. Nisa'

Rubrik nisa' ini membahas tentang problem-problem yang ada dalam wanita, masalah apapun dibahas di sini. Rubrik ini diasuh oleh Dra. Rahma Qomariyah

n. Siyasa Dakwah

Siyasa dakwah membahas tentang hukum-hukum Islam yang harus disuarakan oleh kaum muslim. Pemaparan yang awal diberikan mengenai hukum Islam yang sekarang digebiri oleh masyarakat Islam sendiri, jadi kesimpulannya rubrik ini menjelaskan hukum-hukum yang harus ditegakkan.

o. Telaah Kitab

Telaah kitab menjelaskan juga tentang pemikiran Islam yang dikaitkan dengan kewajiban negara Khilafah dalam melindungi masyarakat yang ada di dalam naungan negara Khilafah.

p. Hadist Pilihan

Pada rubrik yang diasuh oleh Yahya Abdurrahman dipilih beberapa hadist yang akan ditafsiri dan diungkapkan isi dari hadist tersebut.

q. Lintas Dunia

Lintas dunia menggambarkan bagaimana berita-berita dari dunia internasional diungkapkan di majalah ini. Berita ini juga tidak lepas dari mengkritisi pemerintahan internasional

r. Takrifat

Takrifat membahas tentang kriteria-kriteria yang harus dimiliki seorang muslim

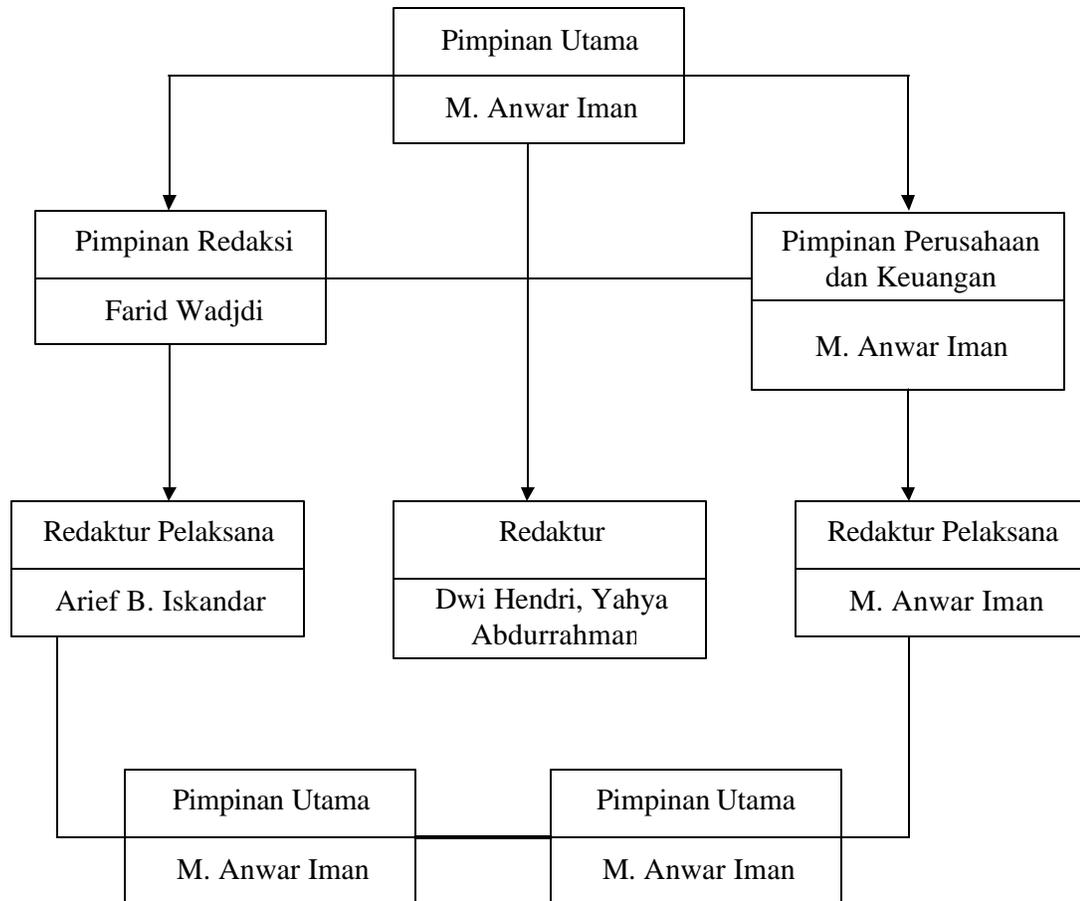
s. Dunia Islam

Dunia Islam mengupas tuntas tentang kondisi yang ada di negara-negara Islam, dimana fakta yang diambil adalah fakta yang buming dan in yang berita tersebut merupakan berita yang dialami oleh negara muslim

t. Jejak Syari'ah

Jejak syari'ah merupakan rubrik yang menggambarkan tentang bagaiman jejak-jejak syari'ah yang pernah diterapkan dalam negara Khilafah Islamiyah. Dengan memberikan beberapa bukti yang ada ketika syari'ah diterapkan sekaligus memaparkan kondisi ketika syari'ah diterapkan

2. Struktur Kelembagaan



Tabel : 4
Struktur Kelembagaan Majalah Al-Wa'ie

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari empat struktur yang mempengaruhinya yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun penyajian data yang akan diteliti meliputi:

Tabel : 5

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112

Srruktur	Deskripsi
Sintaksis	” Menggugat Islam Moderat”
Headline	Sejumlah umat Islam baik secara perorangan maupun kelompok mengidentifikasi diri mereka sebagai kelompok Islam moderat. Mereka mengklaim jalan tengah dari dua kutub ekstrem pemikiran dan pengamalan Islam, yaitu kelompok fundamentalis dan kelompok liberal. Pada perkembangannya, Islam moderat lebih banyak dikonfrontasikan dengan Islam fundamentalis, sebuah kelompok yang dicirikan memiliki pandangan politik dan keagamaan Islam yang ekstrem diantaranya adalah upaya untuk menegakkan Khilafah sebagai satu-satunya sistem politik yang absah. (pf. 1, kolom awal)
Latar Informasi	Sikap moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa abad pencerahan di Eropa. Sebagaimana diketahui, konflik antara pihak gerejawan yang menginginkan dominasi agama dalam kehidupan rakyat dan kaum revolusioner yang berasal dari kelompok filosof yang menginginkan penghapusan peran agama dalam kehidupan menghasilkan sikap kompromi. Sikap ini kemudian dikenal dengan istilah sekulerisme, yakni pemisahan agama dari kehidupan publik. (pf. Kedua, kolom awal)
Kutipan Sumber	Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara Muslim dan non-Muslim, membolehkan wanita Muslim menikahi pria non-Muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-Muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam. (pf. 1, kolom bahasan karakteristik) John Esposito menyatakan perbedaan signifikan antara radikal

<p>Penutup</p>	<p>dan Muslim moderat adalah kelompok radikal merasa bahwa Barat mengancam mereka dan berupaya mengontrol pandangan hidup mereka, sebaliknya kelompok moderat sangat bersemangat membangun hubungan dengan Barat melalui pembangunan ekonomi. (pf. 2, kolom bahasan karakteristik)</p> <p>Robert Spencer, analis Islam terkemuka di AS juga menyebut kriteria seseorang yang dianggap sebagai Muslim moderat antara lain: menolak pemberlakuan hukum Islam kepada non-Muslim, meninggalkan keinginan untuk menggantikan konstitusi dengan hukum Islam, menolak kewajiban untuk menarik pajak berdasarkan agama (<i>jizyah</i>) terhadap non Muslim (QS 9:29); menolak supremasi Islam atas agama lain, termasuk perintah untuk memerangi orang-orang Yahudi dan Nasrani hingga mereka tunduk (QS 9:2); menolak aturan bahwa seorang Muslim yang beralih pada agama lain atau tidak beragama harus dibunuh; mendorong kaum Muslim untuk menghilangkan larangan nikah beda agama, termasuk sanksi yang membolehkan suami memukul istri (QS 4:34) (pf. 3, kolom bahasan karakteristik)</p> <p>Dengan penjelasan tersebut dapat dimengerti, bahwa Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam. Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. Tujuannya tidak lain agar nilai-nilai dan praktik Islam, khususnya yang berhubungan dengan politik Islam dan berbagai hukum-hukum Islam lainnya, dapat dieliminasi dari kaum Muslim dan diganti dengan pemikiran dan budaya Barat. Dengan demikian, penjajahan atas kaum Muslim dapat tetap langgeng. (pf. 8, kolom mengebiri Islam)</p>
<p>Skrip</p> <p>What</p> <p>Who</p>	<p>Menganalogikan gagasan Islam moderat dengan materi jelas batil. Ini karena obyek keduanya berbeda; satu benda; sementara yang lain adalah pemikiran. Ukuran penilaian keduanya jelas berbeda. Apalagi tidak semua bagian tengah suatu benda lebih baik daripada ujungnya. Ujung pulpen misalnya, tentu lebih berguna dibandingkan dengan bagian tengahnya. (pf. 1, kolombahasan sanggahan)</p> <p>Para Pemikir Barat, Daniel Pipes, John Esposito, Robert</p>

	<p>Spencer (pf. 1, 2 dan 3, bahasan karakteristik)</p>
Where	<p>Sikap moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa Abad Pencerahan di Eropa (pf. 2, bahasan awal)</p>
When	<p>Sikap Moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa Abbad Pencerahan (pf. 2, bahasan awal)</p>
Why	<p>Jalan tengah seperti dicirikan di atas tampak jelas merupakan gagasan yang mengabaikan sebagian dari ajaran Islam yang bersifat <i>qath'i</i>, baik dari sisi redaksi (<i>dalalah</i>) maupun sumbernya (<i>tsubut</i>), seperti: superioritas Islam atas agama dan ideologi lain (QS Ali Imran (3): 85); kewajiban ber hukum dengan hukum syari'ah (QS AlMaidah (5):48); keharaman muslimah menikah dengan orang kafir (QS AlMumtahah (60):10); dan kewajiban negara memerangi negara-negara kufur hingga mereka masuk Islam atau membayyar <i>jizyah</i> ((QS at-Taubah (9): 29)</p> <p>(pf. 1, bahasan mengebiri Islam)</p>
How	<p>Penerapan hukum dalam Islam didasarkan pada nash-nah yang syariah dengan metode <i>istinbath</i> yang sama sekali mengabaikan prinsip jalan tengah. Apapun hasil dan <i>istinbath</i> tersebut menjadi hukum yang mengikat bagi seseorang dan diyakini pasti mengandungkemaslahatan. Ini karena diyakini bahwa Allah SWT merupakan zat yang paling mengetahui manusia</p>

	beserta aturan yang layak baginya dibandingkan dengan manusia itu sendiri (QS al-Maidah (5) : 50; al-Isra' (17): 53) (pf. 6, bahasan mengebiri Islam)
Tematik	Dalam edisi 112 ini berita diletakkan pada kolom afkar setelah analisis, yang diterbitkan 1-31 Desember 2009. Berita ini menggambarkan tentang gugatan tentang Islam moderat yang ide-idenya tidak bertentangan dengan kufur Barat. Dan pada berita ini juga menggambarkan bagaimana Islam menyikapi pemikiran yang berasal dari pemikiran-pemikiran Barat.
Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dapat dilihat dari judulnya "Menggugat Islam Moderat". Dan pada kalimat – kalimat yang lain yang cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. (pf. 8, kolom mengebiri Islam)
Hubungan antar kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan berntun. Hal ini dapat dilihat dari Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara Muslim dan non-Muslim, membolehkan wanita Muslim

<p>Detail</p>	<p>menikahi pria non-Muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-Muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam. (pf. 1, kolom bahasan karakteristik) dengan</p> <p>Dengan penjelasan tersebut dapat dimengerti, bahwa Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam. Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara barat. Tujuannya tidak lain agar nilai-nilai dan praktik Islam, khususnya yang berhubungan dengan politik Islam dan berbagai hukum-hukum Islam lainnya, dapat dieliminasi dari kaum muslim dan diganti dengan pemikiran dan budaya barat. Dengan demikian, penjajahan atas kaum muslim dapat tetap langgeng. (pf. Akhir)</p> <p>Pemaparan yang mendetail yang digambarkan wartawan memberikan kesan yang menyeluruh terhadap berita yang dipaparkan, kerana dalam berita di kolom afkar ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi tetapi dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi. Misalnya, pada kolom argumentasi</p>
<p>Retoris</p>	<p>Struktur retorik dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan.</p>
<p>Gambar</p>	<p>Gambar pada awal paragraf paling atas</p>
<p>Idiom</p>	<p>Misalnya menggugat, liberal, sekulerisme dan lain-lain yang lebih menekankan pada fakta yang memang terjadi pada Islam</p>

	<p>moderat. Lebih ditekankan lagi bahwa solusi yang diberikan bukan solusi biasa kerana ditunjang dengan adanya dalil-dalil yang melingkupinya sehingga antara fakta (problem) tersebut dengan solusi bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. (pf. 2, kolom awal)</p>
<p>Kalimat Pene kan</p>	<p>Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam. Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkan negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. (ditulis dalam bentuk kutipan isi dalam bentuk insert)</p>
<p>Catatan Kaki</p>	<p>Lieutenant Colonel Carmia L. Salcedo, <i>Moderate Moslem: Myth or Reality?</i> U.S Army War College, 2007 Muhammad Husai Abdullah, <i>Mafahim Islamiyah</i>, Vol. 18 (Beirut: Darul Ummah, 1996), dll</p>

Gambaran deskripsi Majalah Al-Wa'ie edisi 112 dengan judul **“Menggugat Islam Moderat”** memberikan gambaran yang baru mengenai fakta yang sebenarnya terjadi. Edisi ini memaparkan tentang bagaimana pemahaman moderat yang sekarang ditancapkan ke benak masyarakat umum sehingga mampu memalingkan masyarakat dari pemikiran-pemikiran Islam yang shahih ke pemikiran yang nyeleneh. Dalam rubrik ini dipaparkan juga bagaimana Islam

menanggapi masalah tersebut yang dikaitkan dengan dalil-dalil untuk menyangga pemikiran-pemikiran yang kufur yang dibawa kaum kufar. Garis besarnya memang tidak ada Islam moderat, yang ada hanya Islam yang hakiki karena hukum-hukum Islam tidak mungkin bersanding dengan pemikiran-pemikiran kufur.

1. Struktur sintaksis yang tergambar pada edisi 112 adalah headline pada kolom afkar ini menekankan pada gugatan terhadap pemikiran Islam moderat yang lebih condong pada pemikiran-pemikiran barat yang dikaitkan dengan pemikiran-pemikiran Islam. Latar informasi yang diinformasikan dari berita ini adalah, pengungkapan kesalahan-kesalahan pemikiran yang dibawa oleh Islam moderat yang dikaitkan dengan Islam sendiri, pemikiran-pemikiran tersebut antara lain mengenai menolak pemberlakuan hukum Islam kepada non-muslim, meninggalkan keinginan untuk menggantikan konstitusi dengan hukum Islam. Dari latar informasi tersebut diperdalam lagi dengan kutipan sumber, Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara muslim dan non-muslim, membolehkan wanita muslim menikahi pria non-muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam; John Esposito menyatakan perbedaan signifikan antara radikal dan muslim moderat adalah kelompok radikal merasa bahwa Barat mengancam mereka dan berupaya mengontrol pandangan hidup mereka, sebaliknya kelompok moderat sangat bersemangat

membangun hubungan dengan barat melalui pembangunan ekonomi; Robert Spencer, analis Islam terkemuka di AS juga menyebut kriteria seseorang yang dianggap sebagai muslim moderat. Diakhir berita ditutup dengan penjelasan kebatilan Islam moderat yang dikaitkan juga dengan solusi yang ada dalam Islam untuk menghapuskan Islam moderat tersebut.

2. Struktur skrip merupakan cara wartawan dalam mengisahkan fakta yang terjadi.

Ini berkaitan dengan 5W + 1 H. Pada aspek W yang pertama yaitu What, fokus dari pemberitaan pada edisi ini adalah penjelasan mengenai Islam moderat dan gugatan terhadap Islam moderat, beberapa pemikiran yang bertentangan dengan Islam dipaparkan secara gamblang dan dikaitkan dengan Islam sendiri, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa memang pemikiran Islam sangat bertentangan dengan Islam moderat dan tidak akan pernah bisa untuk disandingkan dan dikaitkan dengan pemikiran Islam. Who merupakan Islam moderat (yang diusung oleh pemikir Barat): Daniel Pipes, John Esposito, Robert Spencer. Where, merupakan negara Eropa khususnya di AS. When, merupakan pemerintahan sekarang. Why, yang menjelaskan Islam moderat sendiri merupakan pemikiran yang harus dihapuskan dan tidak layak disandingkan dengan pemikiran-pemikiran Islam. How, bagaimana Islam moderat mulai ditancapkan pada kaum-kaum Muslim sehingga menganggap bahwa pemikiran-pemikiran Barat tersebut sesuai dengan Islam dan dapat diterapkan. pemikir-pemikir Barat tersebut (Negara-negara kufur) mulai mempengaruhi dan memasukkan pemikiran-pemikiran yang yang tidak semestinya dan bisa mengancam akidah Islam

3. Struktur tematik merupakan struktur dimana cara wartawan dalam menulis fakta. Bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Berhubungan dengan fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Pada paragraf dalam edisi 112 ini berita diletakkan pada kolom afkar setelah analisis. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dapat dilihat dari judulnya "Menggugat Islam Moderat". Hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya. Pemaparan yang mendetail yang digambarkan wartawan memberikan kesan yang sungguh terhadap berita yang dipaparkan, kerana dalam berita di kolom afkar ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi tetapi dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi.
4. Struktur retorik dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Selain kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure grafis dalam bentuk foto, gambar dan label untuk mendukung gagasan. Cara wartawan untuk menekankan fakta dapat terlihat dari adanya kata-kata yang digunakan (idiom) misalnya menggugat, liberal, sekulerisme dan lain-lain yang lebih menekankan pada fakta yang memang terjadi pada Islam moderat Lebih ditekankan lagi bahwa solusi yang diberikan bukan solusi biasa kerana ditunjang dengan adanya

dalil-dalil yang shahih. Ada catatan kaki untuk menekankan sesuatu agar lebih jelas.

Tabel : 6

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 113

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	” Efektifitas Hukum Islam ”
Headline	Kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum semisal Polri, Kejaksaan dan Pengadilan benar-benar runtuh. Institusi yang diharapkan menjadi tempat mencari keadilan malah sering merampas rasa keadilan. Ketika masyarakat kecil ”terpaksa” berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata banyak orang, keadilan memang sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan)
Latar Informasi	Runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum memang bukan tanpa alasan. Lambat dan berbelit-belitnya proses hukum telah melahirkan mafia hukum yang ada hampir di setiap institusi. Tak ayal, kondisi itu membuahkan apatisme mendalam terhadap institusi dan aparat penegak hukum. Jika kondisi ini terus berlangsung, pelan tapi pasti akan terwujud <i>distrust society</i> . Setidaknya benih ketidakpercayaan tersebut teraktualisasi ketika sebagian masyarakat menyebut istilah-istilah hukum dengan sebutan bernada sinis. (pf. 2, kolom pendahuluan)
Kutipan Sumber	Dalam beberapa kesempatan Pakar Hukum dari UNPAR, Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf mengutip istilah-istilah sinis yang berkembang luas di masyarakat: UUD = Ujung-Ujungnya Duit, KUHP = Kasih Uang Habis Perkara, HAKIM = Hubungi Aku Kalau Ingin Menang, JAKSA = Menginjak dan Memaksa,

Penutup	<p>PENGACARA = Penghalalan Segala Cara, POLISI = Putar Otak dan Lihat Sana – Sini. (pf. 2, kolom pendahuluan)</p> <p>Demikianlah, keagungan hukum Islam tidak hanya dapat dibenarkan dengan keyakinan dengan keyakinan kepada Allah sebagai <i>Al – Khaliq al-Mudabbir</i>, tetapi telah dibuktikan secara empirik selama berabad lamanya dan dapat dijelaskan secara rasional dengan argumentasi yang shahih sehingga akan membuka mata siapapun yang selama ini tertutup oleh kekufuran hukum sekuler. (pf. akhir)</p>
Skrip	<p>What Tidak diragukan lagi, hukum Islam yang diturunkan Allah SWT memiliki keunggulan dibandingkan dengan hukum sekuler. Di antara keunggulan sistem hukum Islam adalah keefektifannya menekan angka kriminalitas; efektif membuat masyarakat taat dan sadar hukum; efektif menciptakan ketertiban masyarakat; efektif mencegah munculnya mafia hukum serta efektif mewujudkan keadilan yang hakiki.(pf. 1, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam)</p> <p>Who Aparat hukum. (pf. 1, kolom pendahuluan)</p> <p>Where Kejaksaan dan pengadilan.(pf. 1, kolom pendahuluan)</p> <p>Why Di Negara sekuler, budaya hokum masih menjadi masalah yang besar. Orang taat hokum hanya karena kekerasan/sanksi hukumannya, bukan atas dorongan dari dalam diri masyarakat. Dalam kondisi tersebut, masyarakat harus terus diawasi oleh aparat hokum, semisal kepolisian, karena jika tidak diawasi maka akan terjadi kekacauan. (pf. 1, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam, poin budaya hukum)</p> <p>How Dalam masyarakat Islam, warga Negara menaati hukum karena mentaati perintah dan larangan Allah SWT, bukan sekadar takut terhadap hukuman atau aparat penegak hukum. Dengan demikian, ketertiban masyarakat akan terjaga, karena masyarakat</p>

	<p>mentaati hukum karena dorongan kesadaran, selain tentunya pengawasan dari lembaga penegak hukum. Dengan itu tentu, tidak ada lagi diperlukan banyaknya anggota polisi untuk mengawasi masyarakat, karena masyarakat sudah merasa diawasi oleh Allah SWT. Tentu hal tersebut akan secara efektif mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi. (pf. 2, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam poin budaya hukum)</p>
<p>Tematik</p>	<p>Sama dengan edisi 112, dalam edisi 113 kolom afkar sebagai kolom yang memberikan pemikiran-pemikiran Islam dalam menyikapi fakta tersebut diletakkan setelah kolom analisis. Berita ini menekankan pada bagaimana keefektifitasannya hukum Islam apabila ditegakkan, berita ini juga memaparkan bagaimana bobroknya hukum yang dianut sekarang yaitu penerapan hukum sekuler.</p>
<p>Kalimat</p>	<p>Kalimat yang berani dan tegas memberikan kesan bahwa majalah ini adalah majalah yang bisa membentuk pemikiran yang shahih yaitu pemikiran Islam. Sekaligus memberikan kesan bahwa memang majalah ini adalah majalah menuntut kita sebagai pembaca untuk kritis dalam menganalisa sesuatu.</p>
<p>Hubungan Antar</p>	<p>Misalnya, ketika masyarakat kecil "terpaksa" berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya, jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata orang keadilan sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan)</p> <p>Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling terkait karena antara kalimat satu dengan yang lain</p>

<p>Kalimat</p>	<p>menuntut untuk berkesinambungan, hal ini dapat dilihat dari adanya fakta yang dipahamkan terlebih dahulu kemudian bagaimana Islam menjawab tentang fakta tersebut dan solusi yang diberikan Islam untuk menanggapi masalah yang telah dipaparkan. Hal ini dapat dilihat dari</p> <p>Kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum semisal Polri, Kejaksaan dan Pengadilan benar-benar runtuh. Institusi yang diharapkan menjadi tempat mencari keadilan malah sering merampas rasa keadilan. Ketika masyarakat kecil "terpaksa" berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata banyak orang, keadilan memang sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan) dengan</p> <p>Tidak diragukan lagi, hukum Islam yang diturunkan Allah SWT memiliki keunggulan dibandingkan dengan hukum sekuler. Diantara keunggulannya adalah keefektifannya menekan angka kriminalitas; efektif membuat masyarakat taat dan sadar hukum; efektif menciptakan ketertiban masyarakat; efektif mencegah munculnya mafia hukum serta efektif mewujudkan keadilan yang hakiki</p>
<p>Detail</p>	<p>Pemaparan yang mendetail yang menjadi ciri khas majalah ini memberikan dampak untuk komunikasi sendiri, hal ini dapat dilihat bagaimana pengemasan judul dengan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.</p> <p>Hal ini terlihat dari " keberhasilan penegakkan hukum biasanya selalu mensyaratkan berfungsinya semua komponen sistem hukum, yakni komponen substansi hukum (<i>legal substance</i>), komponen struktur hukum (<i>legal structure</i>), dan komponen budaya hukum (<i>legal culture</i>). (pf. 2, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam)</p>
<p>Historis</p>	<p>Pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta</p>

	<p>dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya diantaranya:</p>
Gambar	Terletak di atas judul
Idiom	<p>Kejaksanaan dan Pengadilan benar-benar runtuh. (pf. 1, kolom pendahuluan)</p> <p>Runtuhnya kepercayaan masyarakat.....(pf. 2, kolom pendahuluan)</p>
Kalimat	catatan kaki
Penekanan	<p>Penerapan sanksi dalam Islam pun akan menciptakan efektifitas dan efisiensi besar-besaran, karena tidak semua pelaku kejahatan dipidana penjara. (diletakkan di insert)</p> <p>Salah satu sumber masalah dalam sistem hukum sekuler adalah peradilan yang berjenjang, mulai dari Pengadilan Negara (PN), Pengadilan Tinggi (PT) hingga Mahkamah Agung (MA). Dengan adanya peradilan yang berjenjang, kepastian hukum justru dipertanyakan, karena keputusan hakim sebelumnya bisa jadi dibatalkan oleh hakim pengadilan yang lebih tinggi. Begitu seterusnya. (diletakkan di insert)</p> <p>Dalam masyarakat Islam, warga negara mentaati hukum karena mentaati perintah dan larangan Allah SWT, bukan sekedar takut terhadap hukuman atau aparat penegak hukum. Dengan demikian, ketertiban masyarakat akan terjaga, karena masyarakat mentaati hukum karena dorongan kesadaran, selain tentunya pengawasan dari lembaga penegak hukum. (diletakkan di insert)</p>

Edisi 113 mengambil judul "Efektifitas Hukum Islam", pada rubrik ini dijelaskan efektifitas dari penerapan hukum Islam, sehingga hukum yang memang sesuai untuk diterapkan adalah hukum Islam bukan hukum sekuler buatan manusia.

1. Pada edisi 113 ini, yang berhubungan dengan struktur-struktur sintaksis antara lain: Headline dari kolom afkar ini adalah mengenai "Efektivitas Hukum Islam", dilihat dari headline ini menjelaskan akan lunturnya kepercayaan masyarakat sekarang dengan aparat-aparat keamanan (hukum) dan hal ini berbeda dengan hukum dalam Islam yang memberikan keadilan kepada rakyat, disamping adanya kejelasan dalam komponen-komponen sistem hukum. Latar Informasi dari berita ini adalah pemaparan dari sistem hukum di Indonesia yang semakin hari semakin bobrok. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin maraknya mafia -mafia hukum. Kutipan Sumber, menurut pakar hukum dari UNPAR Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf, mengutip istilah-istilah sinis yang berkembang luas di masyarakat: UUD = Ujung-Ujungnya Duit, KUHP = Kasih Uang Habis Perkara. Dan diakhiri dengan kesimpulan bahwa memang hukum sekarang yang diterapkan (hukum buatan manusia) merupakan hukum kufur yang tidak selayaknya kita patuhi dan pertahankan eksistensinya sampai sekarang dan satu-satunya hukum yang layak dan shahih untuk diterapkan adalah hukum yang memang berasal dari zat pengatur dan pencipta alam semesta, yakni Allah SWT
2. Fokus pemberitaan pada struktur skrip adalah pertama dilihat dari what tentang efektifitas dalam hukum Islam, yang memang hukum sekarang semakin tidak

terlihat jati dirinya. Dengan tidak jelasnya hukum sekuler, maka pada edisi ini dijelaskan tentang bagaimana efektifitasnya hukum Islam apabila diterapkand dalam kehidupan. Who merupakan Aparat hukum. Where, Kejaksaan dan pengadilan. When, pemerintahan sekarang. Why, karena tidak adanya kepercayaan dan kejelasan dari hukum sekarang dan ini dapat dilihat dari banyaknya mafia-mafia kasus yang semakin meraja lela pada aparat hukum kita saat ini. How menjelaskan bagaimana Islam dapat menjalin keefektifan hukum Islam karena hukum Islam merupakan hukum yang bisa memberikan solusi pasti terhadap suatu problem dan ini sudah dibuktikan dengan adanya penegakkan hukum Islam secara menyeluruh dan difungsikaanya semua komponen substansi hukum.

3. Setruktur tematik dapat dilihat Kalimat yang digunakan juga tidak jauh beda pada edisi sebelumnya, kalimat yang berani dan tegas memberikan kesan bahwa majalah ini adalah majalah yang bisa membentuk pemikiran yang shahih yaitu pemikiran Islam. Hubungan Antar Kalimat, hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling terkait karena antara kalimat satu dengan yang lain menuntut untuk berkesinambungan. Detail, pemaparan yang mendetail yang menjadi ciri khas majalah ini memberikan dampak untuk komunikasi sendiri, hal ini dapat dilihat bagaimana pengemasan judul dengan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.
4. Struktur Retoris Pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya diantaranya: idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan

istilah yang memang berhubungan dengan bidang hukum, misalnya istilah yang menarik tersebut KUHP = Kasih Uang Habis Perkara, dan istilah dalam hukum yang melingkupinya misalnya *Legal Substance* (Substansi Hukum). Adanya gambar-gambar yang memberikan penekanan bahwa hukum yang benar apabila diterapkan adalah hukum Islam. Penekanan yang diperlihatkan dari rubrik afkar pada edisi ini memaparkan fakta yang sebenarnya terjadi di masyarakat, misalnya saja menjelaskan kebobrokan hukum yang sekarang di berlakukan di negara Indonesia yang semuanya tidak dapat memberikan dampak yang positif untuk keberlangsungan sistem hukum di Indonesia.

Tabel : 7

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 114

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	”Adakah Ayat-Ayat Pluralisme?”
Headline	Pluralisme didefinisikan sebagai paham yang mengakui adanya ragam pemikiran, agama, kebudayaan, peradaban dan llain-lain. Pluralisme sering dibedakan menjadi dua, pluralisme agama dan pluralisme dalam konteks kemasyarakatan (sosiologis). (pf. 1)
Latar Informasi	Dalam wikipedia <i>the Free Encyclopedia</i> (1 Februari 2008) pada entri <i>Religious Pluralism</i> dituliskan: pluralisme agama secara mudah adalah istilah bagi hubungan-hubungan damai antara beragam agama atau pluralisme agama menggambarkan pandangan bahwa agama seseorang bukanlah satu-satunya dan secara eksklusif menjadi sumber kebenaran, dan karenanya

<p>Kutipan</p> <p>Sumber</p>	<p>pluralisme agama menyakini bahwa kebenaran itu tersebar di agama-agama yang lain. (pf. 2)</p> <p>Kemunculan ide pluralisme, terutama pluralisme agama, didasarkan pada sebuah keinginan untuk menyingkapkan <i>truth claim</i> (klaim kebenaran) yang dianggap sebagai pemicu munculnya konflik yang akan hilang jika masing-masing agama tidak lagi menganggap agamanya paling benar (lengkapnya <i>truth claim</i>). (pf. 3)</p> <p>Ali ash-Shabuni menyatakan, "pada dasarnya, umat manusia diciptakan Allah SWT dengan asal-usul yang sama, yakni keturunan Nabi Adam as. Tendensinya, agar manusia tidak membangga-banggakan nenek moyang mereka. Kemudian Allah SWT menjadikan mereka saling mengenal dan bersatu, bukan untuk bermusuhan dan berselisih" (pf. 3, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)</p> <p>Syaikh Zadah berkata, "Hikmah dijadikannya kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar satu dengan yang lain mengetahui nasabnya. Dengan begitu, mereka tidak menasabkan pada yang lain....Namun, dengan semua itu tidak ada yang lebih agung dan mulia, kecuali karena kemuliaan dan ketakwaannya" (pf. 4, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)</p>
<p>Skrip</p> <p>What</p> <p>Who</p>	<p>Secara normatif, pluralisme agama bertentangan secara total dengan akidah Islam. Sebab pluralisme agama menyatakan bahwa semua agama adalah benar. Sebaliknya, dalam pandangan Islam agama satu-satunya yang benar hanyalah Islam. Al-Qur'an jugamenegaskan bahwa agama yang diridhai di sisi Allah SWT hanyalah Islam. (pf. 1, kolom pandangan Islam)</p> <p>Kaum Pluralis. (pf. 2, kolom Koreksi atas argumentasi kaum pluralis).</p>

<p>Why</p>	<p>Para pengusung gagasan pluralisme berusaha dengan keras mencari pembenaran dalam teks-teks agama agar paham ini (pluralisme) bisa diterima oleh kaum Muslim. Alasan-alasan yang sering mereka ketengahkan untuk membenarkan ide pluralisme. (pf. 1, Koreksi atas argumentasi kaum pluralis)</p>
<p>How</p>	<p>Hal ini terlihat dari koreksi ayat-ayat pluralis yang dikaitkan dengan Islam. (pada kolom Koreksi atas argumentasi kaum pluralis)</p>
<p>Tematik</p>	<p>Kolom setelah analisis menjadi pilihan kolom afkar yang diteliti</p>
<p>Kalimat</p>	<p>Kalimat yang lugas dan berani menjadi ciri khas majalah ini. Misalnya kemunulan ide pluralisme, terutama pluralisme agama, didasarkan pada sebuah keinginan untuk melenyapkan <i>truth claim</i> (klaim kebenaran).....(pf. 3)</p>
<p>Hubungan</p>	<p>Pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan karena kalimat tersebut mempunyai hubungan yang berkesinambungan mulai dari fakta yang dipaparkan sampai dengan solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang terjadi</p>
<p>Antar</p>	<p>(Terlihat dari kolom bahasan masing-masing, pertama</p>
<p>Kalimat</p>	<p></p>

	memaparkan arti pluralisme, pandangan Islam dan terakhir tentang koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Detail	Detailya ayat-ayat yang dikoreksi yang dikait-kaitkan dengan pluralisme. (kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Historis	
Gambar	Yang pertama penekanan yang dimunculkan wartawan dalam berita ini adalah adanya gambar yang menunjukkan bahwa memang ayat-ayat Al-Qur'an sekarang sudah ternoda dengan adanya penafsiran yang nyeleneh dari pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut. Gambar tersebut dapat dilihat dari tulisan Allah yang dibuat pecah (digambarkan pecah di sela-selanya) yang diletakkan di atas judul.
Idiom	Idiom yang digunakan, ini juga memberikan gambaran bahwa berita ini memberikan penekanan dalam setiap pemberitaannya, misalnya pluralisme itu sendiri, <i>Truth claim</i> . (pf. 1) Ayat ini sering dieksploitasi.....(pf. 5, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Penegasan Isi	Adanya ayat-ayat yang diusung untuk dikoreksi apakah memang ada ayat-ayat dalam pluralisme atau tidak. (kolom koreksi atas

	argumentasi kaum pluralis)
--	----------------------------

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa majalah Al-Wa'ie rubrik afkar memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam framing model zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, diantaranya yang dapat disimpulkan dari edisi 15 dengan judul "Adakah Ayat-Ayat Pluralisme?", antara lain:

1. Struktur sintaksis pada edisi 114 kolom afkar ini mengangkat tentang "Adakah Ayat-ayat Pluralisme". Headline tersebut memberikan gambaran tentang arti dari pluralisme sendiri dan dikaitkan dengan Islam. Dimana Islam memandang pluralisme yang sekarang semakin berkembang dan ditancapkan kepada benak kaum Muslim sehingga mereka cenderung membelah apa yang sudah anggap bahwa pluralisme cocok dalam Islam dan ada dalam Islam. Latar Informasi dari headline kali ini yaitu mengupas habis tentang pluralisme sendiri, baik dari segi arti, dari segi pertentangan dengan Islam dan solusi yang diberikan oleh Islam sendiri. Kutipan Sumber, Ali Ash-Shabuni menyatakan" Pada dasarnya, umat manusia diciptakan Allah SWT dengan asal-usul yang sama.....", Syaikh Zadah berkata, "Hikmah dijadikannya kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar satu dengan yan lain mengetahui nasabnya. Dengan begitu, mereka tidak menasabkan pada yang lain....namun dengan semua itu tidak ada yang lebih agung dan mulia, kecuali karena keimanan dan ketaqwaannya". Penutup dari berita yang disampaikan adalah bahwa memang pluralisme merupakan paham yang bertentangan

dengan akidah Islam. Hal ini terbukti dari beberapa bantahan ayat-ayat yang tidak sesuai dengan Islam yang dikaburkan agar sesuai dengan paham pluralisme.

2. Struktur skrip dari edisi 114 adalah **What**, pada komponen ini menekankan pada sanggahan terhadap ayat-ayat yang disalah gunakan oleh pemikir-pemikir yang menentang Islam yang mengkaitkan ayat-ayat Islam dengan paham pluralisme. **Who**, orang-orang (pengusung) gagasan Pluralisme. **When**, pada pemerintahan sekarang. **Why**, paham pluralisme sudah meracuni pemikiran Islam yang shahih. **How**, bagaimana Islam menyikapi pluralisme tersebut dengan mengupas ide-ide kufur yang berkembang di masyarakat yang semakin hari semakin menancap dalam benak masyarakat, sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengenai pemikiran yang nyeleneh tersebut kemudian dikaitkan dengan pemikiran Islam yang shahih.
3. Struktur skrip dapat dilihat dari Kolom setelah analisis menjadi pilihan kolom afkar yang diteliti oleh peneliti. **Kalimat**, yang digunakan pada rubrik afkar edisi 114 tidak beda jauh juga dengan edisi-edisi yang lain, dengan kalimat yang tegas dan pemaparan fakta yang mengena dan langsung dikaitkan dengan fakta yang benar. **Hubungan Antar Kalimat**, pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan karena kalimat tersebut mempunyai hubungan yang berkesinambungan. **Detail**, rubrik ini memaparkan kedetailan cukup mengena, hal ini dapat dilihat mulai dari judul yang digunakan hingga isi dari berita yang tulis wartawan.

4. Struktur historis dari edisi ini adalah Yang pertama penekanan yang dimunculkan wartawan dalam berita ini adalah adanya gambar yang menunjukkan bahwa memang ayat-ayat Al-Qur'an Kemudian dari segi kata yang digunakan menggunakan kata-kata istilah yang memang diperuntukkan untuk menekankan apa yang menjadi pokok bahasan dari Pluralisme. Idiom yang digunakan, ini juga memberikan gambaran bahwa berita ini memberikan penekanan dalam setiap pemberitaannya, misalnya pluralisme itu sendiri, *Truth claim*. Sekaligus solusi yang diberikan/ dipaparkan wartawan yang selalu dikaitkan dengan dalil-dalil yang sesuai dengan syara' yang dapat memberikan yang solutif terhadap persoalan-persoalan yang sudah dipaparkan oleh wartawan.

Tabel : 8

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 115

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	"Perdagangan Bebas Menurut Islam"
Headline	Di tengah kondisi perekonomian nasional yang masih karut marut, pemerintah telah ngotot memberlakukan China – ASEAN <i>Free Trade Agreement</i> (CAFTA) sejak tanggal Januari 2010 lalu. Seperti halnya kebijakan – kebijakan sebelumnya – semacam kebijakan penghapusan subsidi, pengetatan fiskal, reformasi perpajakan, dan privatisasi BUMN-kebijakan pasar bebas tidak lepas dari pro dan kontra. Sebagian orang, terutama kaum neolibertanian, percaya sepenuhnya bahwa pasar bebas berhubungan langsung dengan penciptaan kesejahteraan rakyat. (pf. 1, kolom pengokohan dominasi kaum Neolibertanian)

<p>Latar Informasi</p>	<p>Menurut Syaikh Abdul Qadim Zallum, liberalisasi perdagangan adalah alat negara-negara maju untuk membuka pasar untuk produk-produk manufaktur dan investasi negara-negara maju di negara-negara berkembang. Kebijakan ini tidak hanya memperlemah perekonomian dalam negeri, akibat tidak bisa bersaingnya produk-produk dalam negeri dengan produk-produk impor tetapi juga akan melarikan kekayaan negara – negara berkembang ke negara-negara maju (efekdependensia). Negara-negara berkembang akan terus menjadi konsumen utama dari komoditas dan investasi negara-negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri. Dengan demikian, negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh. (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam).</p>
<p>Kutipan sumber</p>	<p>Menurut Syaikh Abdul Qadim Zallum, liberalisasi per dagangan adalah alat negara-negara maju untuk membuka pasar untuk produk-produk manufaktur dan investasi negara-negara maju di negara-negara berkembang. Kebijakan ini tidak hanya memperlemah perekonomian dalam negeri, akibat tidak bisa bersaingnya produk-produk dalam negeri dengan produk-produk impor tetapi juga akan melarikan kekayaan negara – negara berkembang ke negara-negara maju (efekdependensia). Negara-negara berkembang akan terus menjadi konsumen utama dari komoditas dan investasi negara-negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri. Dengan demikian, negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh. (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam).</p>
<p>Penutup</p>	<p>Strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk

	<p>mempermudah aktivitas perekonomian di dalam negeri, mulai dari dalam negeri, mulai dari penyediaan sarana transportasi yang handal, manufaktur, telekomunikasi, gudang serta sarana-sarana penting lainnya.</p> <p>2. memberlakukan undang-undang anti hak paten dan royalti atas penggunaan penemuan-penemuan baru di bidang sains dan teknologi. Undang-undang ini dibuat untuk mempercepat t teknologi dan skill di seluruh kawasan negara Khilafah sehingga akan meningkatkan kemampuan dan kualitas produksi dalam negeri.</p> <p>3. memberlakukan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk-produk manufaktur yang membahayakan manusia dan merusak lingkungan. Kaidah ushul fiqh menyatakan: <i>adh dhararu yuzalu</i> (bahaya itu harus dihilangkan). Dengan sanksi ini, standar manufaktur dan produk akan selalu terkontrol dan terpelihara sehingga memiliki kualitas yang sangat tinggi.</p> <p>Dan beberapa solusi lain yang dipaparkan sampai delapan point (dijelaskan pada kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri)</p>

Skrip	
What	<p>Dalam pandangan ekonomi politik Islam, perdagangan luar negeri dikontrol sepenuhnya oleh negara dan ditujukan untuk memperkuat stabilitas politik dalam negeri, dakwah Islam dan perekonomian dalam negeri. Kontrol Khilafah dalam perdagangan luar negeri mutlak diperlukan, sebab faktor yang diperhatikan dan diatur dalam perdagangan luar negeri bukanlah komoditas yang diperdagangkan antara dua negara, tetapi pemilik komoditas atau negara asal dari komoditas tersebut. Pandangan ekonomi politik seperti ini didasarkan pada sebuah anggapan bahwa perdagangan luar negeri harus mengikuti hukum Islam yang mengatur interaksi negara Khilafah dengan negara-negara lain (negara kafir). Atas dasar itu, perusahaan atau warga negara Khilafah Islamiyah tidak boleh melakukan perdagangan luar negeri secara langsung tanpa sepengetahuan dan ijin dari negara Khilafah Islamiyah. (pf. 1, kolom perdagangan luar negeri Khilafah)</p>
Who	<p>Amerika, Cina, dan Negara-negara Industri Barat. (pf. 2, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)</p>
Where	<p>Di seluruh dunia khususnya negara-negara yang mencanangkan perdagangan bebas tersebut (AS, Cina dan negara-negara industri Barat).</p> <p>(pf. 2, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)</p>
When	<p>Sejak tanggal 1 januari 2010. (pf. Kolom mengokohkan dominasi kaum neoliberalian)</p>
Why	<p>Atas dasar itu, seorang Muslim haram menerima konsep pasar bebas yang dipropagandakan oleh Amerika, Cina dan negara-</p>

<p>How</p>	<p>negara industri Barat. Pasalnya kebijakan pasar bebas membuka jalan selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negeri-negeri Islam. Padahal hal tersebut secara tegas dilarang dalam Islam. (pf. 2, kolom mengokohkan dominasi kaum neolibertarian)</p> <p>Dalam konteks tertentu, Khilafah Islamiyah juga melakukan sejumlah proteksi untuk melindungi stabilitas ekonomi. Hanya saja, proteksi yang dilakukan oleh Khilafah tidak sama dengan proteksi yang dilakukan oleh negara kapitalis. Proteksi yang dilakukan oleh Khilafah tidak ditujukan untuk melindungi stabilitas ekonomi saja, tetapi juga dituukan untuk mewujudkan stabilitas politik dan tugas mengemban risalah Islam ke seluruh dunia. (pf. 2, kolom proteksionisme)</p>
<p>Tematik</p> <p>Kalimat</p> <p>Hubungan dengan</p>	<p>Kalimat yang digunakan menggambarkan ketegasan dan keberanian dalam mengungkapkan fakta yang salah. Kalimat yang digunakan juga mengena ke bahasan pokok. Hal ini dapat terlihat dari klatam</p> <p>”atas dasar itu, seorang Muslim haram menerima konsep pasar bebas yang dipropagandakan oleh Amerika, Cina dan negara,negara industri Barat. Pasalnya kebijakan pasar bebas membuka jalan selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negeri-negeri Islam. Padahal hal tersebut secara tegas dilarang dalam Islam. (pf. 2, kolom mengokohkan dominasi kaum neolibertarian)</p> <p>sama dengan analisis dari edisi-edisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara kalimat satu dengan kalimat lain. Misalnya pada kalimat</p>

kalimat	”akibatnya negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri” Kemudia dilanjutkan dengan kalimat ”dengan demikian negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh” (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)
Detail	Edisi ini juga memberikan pemaparan yang jelas dan mendetail, terlihat dari beberapa bahasan yang mengupas secara mendalam yang berkaitan dengan tema: dapat dilihat dari kolom strategi khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri, dalam kolom ini dipaparkan delapan strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri. (pf. 1, kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri.
Historis	
Idiom	neolibertarian, privatisasi dan masih banyak lagi istilah yang digunakan yang memang berhubungan dengan tema yang diangkat.
Gambar	Gambar diletakkan pada awal sebelum judul, wartawan menggunakan gambar kapal sebagai ibarat dari perdagangan bebas yang terjadi di negara-negara sekarang.
Penegasan	”apa lagi sistem moneter yang digunakan oleh Khilafah adalah

Isi	sistem moneter yang berbasis emas dan perak, yang memungkinkan terciptanya kestabilan pada sektor fiskal, jika ini terjadi, dunia usaha di dalam negeri Khilafah akan bergerak stabil dan ekspansinya akan tumbuh secara maksimal. (ditulus dalam bentuk insert, pada kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri)
------------	---

Gambaran analisis yang dipaparkan dengan deskripsinya mengenai majalah Al-Wai'e pada rubrik afkar dengan judul "Perdagangan Bebas menurut Islam" dapat dipaparkan dengan point sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis dari edisi ini adalah dapat dilihat dari headline pada edisi 115. Penekanan ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang ada pada sekarang mengenai perdagangan bebas zaman sekarang yang semuanya bertolak ukur pada liberalisme dan kapitalisme. Penutup dalam berita ini merupakan penjelasan bagaimana perdagangan bebas dalam Islam yang bisa memberikan dampak yang positif dalam perdagangan itu sendiri, hal ini dapat digambarkan bagaimana strategi Khilafah untuk memperkuat Produsen Dalam negeri, diantaranya dengan cara: menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mempermudah aktivitas perekonomian di dalam negeri,
2. Dari struktur skrip komponen yang pertama yaitu What pada edisi 115 menekankan pada bagaimana perdagangan bebas menurut Islam, menurut Islam perdagangan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di canangkan oleh negara dengan beberapa aturan yang dalam negara. Who,

yang menjadi obyek yang mencanangkan perdagangan bebas(neolibertarian) adalah negara Barat, yaitu AS, Cina dan negara-negara industri Barat. Where, di seluruh dunia khususnya negara-negara yang mencanangkan perdagangan bebas tersebut (AS, Cina dan negara-negara industri Barat). When, sejak tanggal 1 januari 2010. Why, karena dengan adanya neoliberalian yang memberikan kesan kepada masyarakat bahwa perdagangan bebas memberikan dampak yang positif, karena kebebasan dalam perdagangan tersebut menjadi tolok ukurnya sehingga perdagangan tersebut dapat dimunculkan dari produsen manapun. How, untuk menyikapi neoliberalian tersebut Islam memberikan solusi yang solutif dengan hukum yang memang berasal dari zat Yang Maha Agung. Solusi dari semuanya adalah dengan adanya kontrol negara yang penuh

3. Struktur tematik dari edisi ini adalah edisi 115 rubrik afkar ini juga diletakkan di kolom setelah rubrik analisis. Kalimat, yang digunakan juga menggambarkan ketegasan dan keberanian dalam mengungkapkan fakta yang salah. Hubungan dengan kalimat, mempunyai keterkaitan yang signifikan karena setelah memaparkan fakta selalu dianalisa dikaitkan dengan solusi. Detail dari edisi ini juga memberikan pemaparan yang jelas, kerana di sana kalimat yang dibangun untuk memaparkan sesuatu bisa dipahami dan kedetailan dari fakta yang diberikan hingga solusi yang diberikan untuk mengatasi fakta yang terjadi.
4. Struktur retorik dari edisi 115 ini adalah misalnya melalui penggunaan idiom neoliberalian, privatisasi. Menegani gambar yang digunakan juga mewakili

dari tema yang diangkat oleh wartawan, wartawan menggunakan gambar kapal sebagai ibarat dari perdagangan bebas yang terjadi di negara-negara sekarang. Sumber historis ini juga dapat dilihat dari bagaimana pemaparan solusi dari perdangan bebas tersebut, Islam menjawab semuanya Adanya catatan kaki yang menekankan bahwa memang fakta tersebut nyata

Tabel : 9

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 116

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	
Headline	<p>Dalam gugatan kelompok liberal terhadap UU Penodaan Agama, kekeliruan yang mendasar dari penggugat adalah tidak bisa membedakan antara penodaan agama dengan kebebasan beragama. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam bersikap. (pf. 1)</p>
Latar Informasi	<p>Setiap keyakinan atau perbuatan yang menyalahi ketentuan syari'ah dalam pandangan Islam dikategorikan sebagai sesuatu yang mungkar, baik dalam perkara akidah maupun dalam perkara hukum syari'ah. Oleh karena itu, setiap perbuatan tersebut akan diberi sanksi di dunia dan di akherat. (pf. 1, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Dalam perkara akidah, seorang mislim dianggap telah melakukan penyimpangan jika telah melakukan hal-hal yang dikategorikan sebagai perbuatan <i>riddah</i> yang mengantarkannya pada kekafiran. Jika ia melakukan pelanggaran terhadap hukum syari'ah maka ia dianggap berdosa. Namun, jika yang ditinggalkan itu adalah hukum yang telah ditetapkan secara <i>qath'i</i> dan ia mengingkari kebenaran maka ia pun jatuh dlam kekafiran. (pf. 2, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Imam at-Taftazani memberikan penjelasan beberapa kategori</p>

<p>Sumber</p>	<p>perbuatan yang dianggap kafir yaitu: mengingkari hukum-hukum yang telah ditetapkan berdasarkan nash-nash yang <i>qath'i</i> dari al-Qur'an dan as-Sunnah; menghalalkan maksiat, besar atau kecil, yang ditetapkan berdasarkan dalil <i>qath'i</i>, menganggap ringan kemaksiatan dan mengolok-olok syari'at. Oleh karena itu, misalnya orang yang menganggap khamar itu halal, menganggap halal men-jimak istrinya dalam keadaan haid, menyifati Allah dengan nama yang tidak pantas atau menjelek-jelekkannya, perintahNya ataupun menafikan janjiNya maka ia telah kafir. (pf. 3, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Abu al-Izz al-Hanafi yang mengatakan, tidak ada perbedaan di kalangan kaum Muslim bahwa jika seseorang mengingkari perkara wajib yang jelas <i>mutawatir</i>, keharaman yang jelas <i>mutawatir</i> atau semisalnya, maka diminta untuk bertobat. Jika ia bertobat maka diterima. Namun jika ia menolak maka ia harus dihukum mati. (pf. 4, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Al-Ghazali juga mengatakan bahwa orang yang mengingkari salah satu pokok-pokok syariah yang telah diketahui secara <i>mutawatir</i> dari Rosulullah saw, seperti mengatakan bahwa shalat lima waktu tidak wajib meski telah dibacakan atasnya firman Allah SWT dan hadis Rosul. Lalu ia mengatakan, "saya tidak mengetahui ini berasal dari Rosulullah," atau, "mungkin beliau salah, melakukan penyimpangan." (pf. 5, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Abdurahman al-Maliki telah memberikan klasifikasi secara rinci tentang hal-hal apa saja yang membuat seseorang murtad baik berupa keyakinan, keraguan, ucapan ataupun perbuatan. Hal-hal tersebut adalah (a) menyakini apa saja yang telah dilarang secara <i>qath'i</i> dan mengingkari perkara yang telah diketahui secara umum dalam agama (<i>ma'lum (un) min ad-din bi ad-harurah</i>) seperti mengingkari kewajiban potong tangan bagi pencuri (b)meragukan perkara-perkara akidah yang dalilnya <i>qath'i</i> seperti meragukan Nai Muhammad saw; (c) mengucapkan sesuatu yang tidak mengandung makna lain (<i>ta'wil</i>) bahwa hal tersebut adalah kekufuran, misalnya, mengatakan bahwa Isa adalah anak Allah; (d) melakukan perbuatan yang tidak ada kemungkinan (<i>ta'wil</i>) lain bahwa perbuatan tersebut adalah kekufuran, seperti orang yang sujud di depan patung atau beribadah di gereja dengan cara-cara Nasrani. (pf. 6, kolom penyimpangan agama)</p> <p>Pasca runtuhnya negara Khilafah, munculnya berbagai</p>
----------------------	---

Penutup	<p>penodaan terhadap agama Islam yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik atas nama individu atau kelompok, terus tumbuh dari waktu ke waktu. Tindakan mereka ini terus dibiarkan oleh negara dengan alasan kebebasan berpendapat. Umat Islam memang tidak tinggal diam menyaksikan hal tersebut. Meski demikian, upaya mereka senantiasa terbentur oleh tembok kekuasaan. (pf. 1, kolom penutup)</p> <p>Seharusnya hal tersebut semakin menyadarkan umat bahwa negara sekuler saat ini sangat sulit diharapkan bahwa negara sekuler saat ini sangat sulit diharapkan bahkan mustahil melindungi agama Islam dan umatnya dari berbagai penistaan. Karena itu, Khilafah Islamlah yang akan menjaga dan memelihara Islam serta kaum Muslim, termasuk mencegah dan membasmi berbagai pelecehan agama- menjadi sangat relevan dan wajib untuk segera diwujudkan. (pf. 1, kolom penutup)</p>
<p>Skrip</p> <p>What</p> <p>Who</p>	<p>Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita tersebut, yaitu dari beberapa komponen:</p> <p>Sebagai agama dan ideologi, Islam mengatur segala hal baik berkaitan dengan keakhiratan atau kehidupan dunia. Negara beserta seluruh perangkatnya dalam pandangan Islam harus bersumber dari akidah Islam. Oleh karena itu, tidak boleh ada jabatan, kewenangan dan aturan yang menyalahi akidah Islam dan hukum syari'ah. (pf. 1, kolom jaminan Islam terhadap kebolehan beribadah)</p> <p>Kelompok Liberal(JIL). (pf. 1)</p>

Why	dengan adanya gugatan yang dilontarkan oleh kaum liberal (JIL) yang menginginkan kebebasan yang penuh maka perlu adanya kajian tentang bagaimana Islam menyikapi masalah tersebut.
How	<p>Dalam kitab Nizham al-Uqubat dijelaskan beberapa tindakan yang dikategorikan menodai agama Islam beserta sanksi yang dapat diterapkan negara atas pelakunya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. orang yang melakukan propaganda ideologi atau pemikiran kufur diancam hukuman penjara hingga 10 tahun. Jika ia seorang Muslim maka sanksinya adalah sanksi murtad, yakni dibunuh. b. Orang yang menulis atau menyerukan seruan yang mengandung celaan atas tikaman terhadap akidah kaum Muslim diancam 5-10 tahun. Jika celaan tersebut masuk dalam kategori murtad maka pelakunya (jika muslim) dibunuh. Dan masih ada 3 poin lainnya (pf. 3, kolom sanksi negara) c. Orang yang melakukan seruan pemikiran kufur kepada selain ulama, atau menyebarkan pemikiran kufur melalui berbagai media, dipenjara hingga 5 tahun d. Orang yang menyerukan seruan pada akidah yang dibangun atas dalil <i>zhann</i> atau pemikiran yang dapat mengakibatkan kemunduran umat Islam dicambuk dan dipenjara hingga 5 tahun e. Orang yang meninggalkan shalat dipenjara hingga 5 tahun, jika tidak berpuasa tanpa <i>uzur</i>, ia dipenjara dua bulan dikalikan puasa yang ia tinggalkan; dan orang yang menolak menunaikan zakat, selain dipaksa membayar zakat, ia dipenjara hingga 15 tahun. (pf. 3, kolom sanksi negara)
Tematik	Kolom setelah analisis menjadi pilihan untuk meletakkan rubrik afkar.
Kalimat	Kalimat yang digunakan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tegas, hal ini dapat dilihat dari pemaparan yang diberikan dalam menjelaskan bagaimana fakta yang terjadi dan

	<p>bagaimana pemaparan tentang solusi yang diberikan untuk menganalisa fakta yang menjadi masalah dalam pemberitaan tersebut. Kalimat yang digunakan lebih rinci dan pengungkapan solusi-solusi yang memberikan pemaparan yang jelas dan gamblang. Hal ini dapat dilihat pada klaimat "oleh karena itu, tidak boleh ada jabatan, kewenangan dan aturan yang menyalahi akidah Islam dan hukum syari'ah. (pf. 1, jaminan Islam trhadap kebolehan beribadah)</p>
<p>Hubungan antar kalimat</p>	<p>Hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat terlihat dengan adanya pemaparan fakta yang dikaitkan dengan solusi yang benar.</p>
<p>Detail</p>	<p>Ciri khas dari majalah al-wa'ie rubrik afkar ini memberikan pemaparan yang mendetail tentang sesuatu apalagi ditambah dengan adanya solusi yang dipaparkan dengan gamblang dan sesuai dengan apa yang menjadi solusi terbaik untuk pemaparan fakta yang menggambarkan bagaimana solusi adanya kebebasan beragama yang diusung oleh JIL. Solusi ini dapat dilihat dengan pemaparan beberapa dalilh yang syar'i dan masuk akal mengenai masalah kebebasan beragama yang digembor-gemborkan oleh kaum JIL tersebut. (pf. 6, kolom jaminan Islam</p>

	terhadap kebolehan beribadah)
Historis	Struktur historis pada edisi 116 ini dapat dilihat dari
Gambar	ditunjukkan penentangan secara langsung dari masyarakat menolak pemahaman-pemahaman yang memang bukan berasal dari Islam. Terletak di paling atas sebelum judul
Idiom	Sumber retorik yang lain dapat dilihat dari yang banyak digunakan misalnya kelompok Liberal, Khilafah. (pf. 1)
Catatan	Ibnu Qayyim,.....hlm. 1170 / III
Kaki	Al-Qurthubi, Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an, 82-63/VIII, dll

Deskripsi analisis yang mendalam melalui analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki pada majalah Al-wa'ie rubrik afkar dengan judul "Kebebasan Beragama atau Penodaan Agama" menghasilkan beberapa gambaran, antara lain:

1. Struktur sintaksis dapat dilihat dari Headline pada edisi 116 kolom afkar ini mengangkat tentang "Kebebasan Beragama atau Penodaan Agama". Dilihat dari headlinenya jelas bahwa pada edisi kali ini menjelaskan bagaimana gugatan yang dibawa oleh orang-orang JIL yang terhadap UU penodaan agama. Lead dari edisi 116 dalam kolom afkar ini adalah "Dalam gugatan kelompok Liberal terhadap UU Penodaan Agama,

kekeliruan yang mendasar dari penggungata adalah tidak bisa membedakan antara penodaan agama dengan kebebasan beragama. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam bersikap”. Latar Informasi yang digambarkan dalam edisi adalah bagaimana penjelasan dari penjelasan kebolehan beribadah dalam Islam. Penutup dari edisi ini yaitu bagaimana sikap negara sendiri untuk melindungi dari adanya penodaan agama, dan negara mempunyai kewajiban penuh untuk melindungi dari fakta-fakta yang dipaparkan tersebut.

2. Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita tersebut, yaitu dari beberapa komponen, pertama *What*, pada penulisan berita ini digambarkan bagaimana Islam menyikapi tentang kebebasan beragama tersebut. *Who*, Kelompok Liberal (JIL). *Where*, negara Indonesia. *Why*, dengan adanya gugatan yang dilontarkan oleh kaum liberal (JIL) yang menginginkan kebebasan yang penuh maka perlu adanya kajian tentang bagaimana Islam menyikapi masalah tersebut. *How*, melalui pengkajian yang mendalam dan dikaitkan dengan dalil-dalil syara’ yang ada maka menurut pemikiran Islam sendiri harus adanya sistem yang memang mampu untuk mengatasi masalah tersebut, sistem itu adalah Islam yang bisa memecahkan semua masalah.
3. struktur tematik adapat diliah dari Kolom setelah analisis menjadi pilihan untuk meletakkan rubrik afkar. Kalimat yang digunakan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tegas. Hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat terlihat dengan adanya pemaparan fakta

yang dikaitkan dengan solusi yang benar. Detail, ciri khas dari majalah *a-l-wa'ie* rubrik afkar ini memberikan pemaparan yang mendetail tentang sesuatu apalagi ditambah dengan adanya solusi yang dipaparkan dengan gamblang dan sesuai dengan apa yang menjadi solusi terbaik untuk pemaparan fakta yang menggambarkan bagaimana solusi adanya kebebasan beragama yang diusung oleh JIL.

4. Struktur historis pada edisi 116 ini dapat dilihat dari adanya gambar yang menunjukkan penentangan secara langsung dari masyarakat menolak pemahaman-pemahaman yang memang bukan berasal dari Islam. Sumber retorik yang lain dapat dilihat dari idiom yang banyak digunakan misalnya kelompok Liberal, Khilafah. Penekanan yang lain dapat terlihat dari bagaimana sumber yang digunakan oleh wartawan adalah sumber yang benar-benar shahih dan tidak hanya bualan, hal ini dapat terlihat dengan adanya catatan kaki yang digunakan referensi dari fakta yang dipaparkan sekaligus solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sekaligus didukung adanya dalil-dalil yang memberikan kesan bahwa memang solusi yang diberikan adanya solusi yang memang patut untuk dilaksanakan.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini menggambarkan bagaimana data yang sudah dideskripsikan menjadi bahan selanjutnya untuk proses analisis yang lebih mendalam lagi. Adapun ketika peneliti menganalisis

data yang sudah dideskripsikan melalui dua tahapan yaitu mengkongklusikan bagaimana temua-temuan yang diperoleh dari teknik deskripsi sebelumnya. Dan setelah temuan tersebut dimunculkan, proses selanjutnya adalah konfirmasi antara temuan dengan teori yang telah dicantumkan pada bahasan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan gambarannya sebbagai berikut:

1. Temuan

Bahasan sebelumnya memberikan gambaran bagaimana deskripsi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki secara mendalam, model yang diperkenalkan meliputi struktur Sintaksis, yang merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta; struktur skrip yang merupakan cara wartawan mengisahkan fakta; struktur tematik yang menggambarkan bagaimana wartawan menulis fakta; serta struktur retorik yang menggambarkan bagaimana wartawan menekankan fakta ketika menyusun berita. Adapun temuan-temuan yang dapat diindera meliputi:

- a. Setiap penulisan berita, redaksi selalu mempunyai struktur yang sama, mulai dari pemaparan fakta yang diangkat dari fakta-fakta yang sedang marak dibicarakan kemudian dianalisa secara mendalam dan cemerlang yang dikaitkan dengan pemikiran Islam yaitu ideologi Islam yang menjadi dasar pokok dari solusi yang

diakutkan tersebut. Solusi dikaitkan dengan dalil –dalil yang merupakan hukum Islam

- b. Penulisan berita majalah Al-Wa'ie pada rubrik afkar ini memiliki bahasan pokok tersendiri, sehingga memudahkan pembaca ketika menganalisa mana yang termasuk fakta, mana analisa dan mana yang termasuk solusi dari fakta tersebut.
- c. Menggunakan bahasa – bahasa yang berani dan lugas tanpa menutup-nutupi kenyataan yang memang terjadi di masyarakat (memaparkan fakta yang sebenarnya)
- d. Selalu melampirkan gambar di awal judulnya, akan tetapi gambar yang dimunculkan kurang mewakili dari apa yang disampaikan dalam berita
- e. Pada penulisan berita kebanyakan tidak menggunakan lead yang dikaitkan dengan sub tema berita, akan tetapi di tengah penulisan berita selalu memberikan penekanan yang diambil dari isi berita untuk menegaskan isi berita tersebut, penekan dari isi berita berupa bagan yang di dalamnya dituliskan isi berita yang ditonjolkan.
- f. Setiap penulisan berita selalu dilampirkan sumber-sumber yang jelas, ini dapat terlihat dari adanya catatan kaki pada tiap tema yang dibahas.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari temuan-temuan yang dihasilkan melalui teknik analisis data, dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah berita agar menjadi berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi dan berhubungan dengan konstruksi dari wartawan sendiri yang meliputi proses awal yaitu melalui media cetak yang disana berfungsi sebagai media penerbitan, peristiwa yang terjadi direkam oleh wartawan untuk dikonstruksi dengan menggunakan konstruksi yang berkaitan dari media yang berkaitan dan peneliti menggunakan kerangka teoritik yang digunakan dalam mengkonstruksi sebuah artikel dalam rubrik afkar. Penulis menggunakan teori konstruksi pesan untuk memberikan kesan bagaimana pesan-pesan tersebut dibentuk dan menjadi sebuah artikel yang mempunyai pemikiran Islam dengan landasan pokoknya ideologi Islam, dengan adanya konstruksi yang dibentuk yaitu ideologi pemikiran Islam tersebut, maka terbentuklah majalah yang memang mempunyai notabene majalah ideologi dengan pemikiran Islamnya yaitu majalah Al-Wa'ie.

Temuan-temuan yang dapat dipaparkan tersebut tidak lepas dari konstruksi yang ada pada majalah al-Wa'ie, dan hal ini juga dikaitkan dengan teori konstruksi pesan yang mempunyai gambaran bagaimana pesan atau berita artikel tersebut terbentuk. Dan pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak tentunya tidak lepas dari pemikiran Islam dengan ideology Islam sebagai tolok ukurnya. Pengkaitan pesan tersebut

dapat terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan selalu dikaitkan dari pemikiran Islam yang mempunyai sumber yang pasti yaitu dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dipertegas dengan adanya catatan-catatan kaki yang mewakili solusi yang digunakan untuk menganalisa fakta yang sudah dianalisa sebelumnya.

Teori ini juga digunakan untuk melihat korelasi pengenalan setiap pertukaran pesan untuk membantu mengkorelasikan pesan, jadi dengan teori ini korelasi antara editor dan khalayak pembaca bisa mengena, karena didukung dengan adanya korelasi pengenalan antara artikel yang disampaikan dengan pembaca. Sesuai dengan slogannya sebagai majalah dakwah, maka memang konstruksi pesan yang disampaikan dengan isi (temuan-temuan yang ada pada empat struktur tersebut) mempunyai korelasi yang nyata.

Konstruksi pesan yang dihadirkan bukan berlandaskan pada ide-ide (hukum-hukum) sekuler yang dibuat oleh manusia. Jadi setiap wartawan mengkonstruksi selalu melihat fakta yang terjadi kemudian dianalisa bagaimana fakta tersebut dapat muncul dan pada bagian akhir konstruksi dari majalah tersebut selalu dikaitkan dengan problem solving dari fakta (masalah yang timbul) dengan solusi yang solutif yaitu berdasarkan dengan hukum Allah.

Dari analisis bagaimana wartawan mengkonstruksi berita tersebut, maka terbentuklah rubrik yang di sana memang bersandar pada

konstruksi media yang berlandaskan dengan pemikiran Islam (ideologi Islam) bukan pemikiran yang lain.